

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya (Dharmawati, 2016).

Kesadaran akan perawatan dan pemeliharaan gigi di Indonesia cukup rendah untuk kategori umur 10 – 14 tahun. Pada riskesdas 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018) menunjukkan angka 41/40% di usia 10-14 tahun bermasalah pada gigi dan mulut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Fenomena ketidakpedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi selain kurang peduli terhadap kesehatan gigi diperparah lagi dengan pandemi Covid-19 dimana pada masa Covid-19 episentrum dari penularan virus ada pada mulut dimana tenaga kesehatan cukup beresiko tertular dari seorang pasien yang berpotensi menjadi carier virus. Dan pada saat ini usaha tenaga kesehatan gigi untuk menurunkan tingginya angka masalah gigi yang terdapat di Indonesia cukup terbatas (Amtha, 2019).

Media sosial merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan kita, terutama kehidupan remaja. Apalagi pada saat seperti ini setiap sekolah kampus maupun urusan perkantoran menggunakan media sosial, penggunaan media sosial saat ini merupakan media yang paling efektif selama masa pandemi Covid-19 diantaranya sebagai rapat internal perusahaan, webinar serta pembelajaran dengan metode online. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya forum dan *platform* pembelajaran daring dengan media zoom, google meet, cisco webex dan lainnya (Rosini, 2018).

Pengaplikasikannya penyuluhan dan edukasi berbasis media sosial diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gigi. Maka dari itu penulis melihat fenomena tentang rendahnya kesadaran masyarakat yang dibuktikan dalam Riskesdas 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018) menunjukkan tingginya persentase terhadap permasalahan gigi dan mulut, dan tentu ini menjadi pekerjaan rumah buat tenaga kesehatan gigi ditambah dengan kondisi pandemi saat ini maka penulis akan mengangkat tema tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dikemas dengan pemanfaatan media video edukasi dan phantom yang ditampilkan lewat sosial media.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 5 orang anak sebesar 16% dari total populasi 30 responden di usia 10-15 tahun di Sumatera Utara Kota Binjai Kec Binjai Utara Kel Nangka Lingkungan I ternyata di dapati pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dikatakan buruk. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang perbedaan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi dengan media video dan media phantom pada usia remaja

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi dengan pemanfaatan media video dan media phantom pada usia remaja”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi dengan pemanfaatan video edukasi pada sosial media dan phantom pada usia remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah tentang cara menyikat gigi dengan video edukasi menggunakan sosial media pada usia remaja
- b. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah tentang cara menyikat gigi dengan media phantom pada usia remaja

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu penyuluhan tentang menyikat gigi menggunakan metode video edukasi dan phantom pada usia remaja

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis tentang perbedaan tingkat pengetahuan menggunakan media video dan media phantom serta memberi data untuk bahan pustaka

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Instansi Pemerintah

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik dibidang promotif untuk kesehatan masyarakat yang lebih baik

b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai perbedaan tingkat pengetahuan menggunakan media video dan media phantom pada usia remaja di Kec Binjai Utara Kel Nangka.

c. Bagi Responden

Menambah pengalaman mengenai cara menyikat gigi menggunakan media video edukasi dan media phantom

.F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi dengan pemanfaatan video edukasi pada sosial media dan pemanfaatan phantom pada usia remaja di kec binjai utara kel nangka, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa penelitian yaitu :

1. Putri, (2019) dengan judul Pemanfaatan media sosial pada tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada pelajar kelas IX SMP Negeri Di Lingkar Dalam Kota Medan persamaan penelitian ini adalah pada variabel pemanfaatan sosial media. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti menggunakan dua variabel yang diteliti dengan menggunakan media video dan menggunakan media phantom.(Putri, 2019)
2. Penelitian serupa pernah dilakukan Oleh Netty (2017) dengan judul gambaranefektifitas penyuluhan dengan media poster dan phantom gig terhadap tingkatpengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas IV SDN 065015 Kemenangan Tani. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media phantom sebagai penyampaian edukasi menyikat gigi sedangkan perbedaanya terdapat pada tempat, waktu dan responden maupun media yang digunakan. (Netty, 2017)
3. Khairun, (2019) dengan Judul Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekoah Dasar persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode yang sama untuk menyampaikan edukasi dan perbedaanya teletak pada lokasi, tempat dan responden (Khairun, 2019)